

# IMPLEMENTASI ECOPRINTING BERCORAK KHAS DESA SEBONG PEREH SEBAGAI WUJUD GREEN ECONOMY PADA KUBE AL-FAZZA

Muhammad Isa Alamsyahbana<sup>1</sup>, Armansyah<sup>2</sup>, Afriyadi<sup>3</sup>, Rachmad Chartady<sup>4</sup>,  
Juliani Sari Siregar<sup>5</sup>, Rizky Ramadhana Putra<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,5</sup> Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia

<sup>2,6</sup> Program Studi Manajemen, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia

e-mail: albanapengusahamuda@gmail.com

## Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing KUBE Al-Fazza di Desa Sebong Perih, Kabupaten Bintan, melalui inovasi metode ecoprinting dan pemasaran digital. Program ini didanai oleh hibah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) dalam skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pelatihan ecoprinting dengan bahan lokal, penerapan teknologi, pendampingan pemasaran, serta evaluasi program. Hasil menunjukkan peningkatan kualitas produk KUBE dengan terciptanya kain ecoprint dan produk turunannya seperti tas dan aksesoris, yang dipasarkan melalui kerja sama dengan destinasi wisata lokal. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran KUBE Al-Fazza, serta membuka peluang pengembangan green economy bagi UMKM lain di wilayah Bintan.

**Kata kunci:** Ecoprinting, Ondok-Ondok, Green Economy, Sebong Perih

## Abstract

This community service program aims to enhance the competitiveness of KUBE Al-Fazza in Sebong Perih Village, Bintan Regency, through the innovation of ecoprinting techniques and digital marketing. Funded by a grant from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemdikbudristek) under the Community-Based Empowerment scheme, the program employs methods such as ecoprinting training using local materials, technology implementation, marketing assistance, and program evaluation. The results show improved product quality at KUBE with the creation of ecoprint fabrics and derivative products such as bags and accessories, which are marketed through partnerships with local tourist destinations. In conclusion, this program successfully enhances the production and marketing capacities of KUBE Al-Fazza and opens up opportunities for green economy development for other MSMEs in the Bintan area.

**Keywords:** Ecoprinting, Ondok-Ondok, Green Economy, Sebong Perih

## PENDAHULUAN

Desa Sebong Perih merupakan salah satu desa destinasi wisata di Tanjung Uban – Kabupaten Bintan. Diwilayah ini, mayoritas kondisi ekonomi masyarakat bergantung pada hasil tangkap ikan nelayan. Selain itu, beberapa basis ekonomi seperti UMKM, KUBE, dasawisma, kelompok ibu-ibu PKK, tempat penginapan dan pariwisata juga tersedia disana. Dari beberapa basis ekonomi tersebut, terdapat salah satu KUBE yang ada bernama KUBE Al-Fazza, dengan aktivitas usahanya dalam memproduksi berbagai macam kerajinan seperti tas rajut, bunga flanel, gantungan kunci, hiasan meja, kotak tisu, bros jilbab dan berbagai macam bentuk kerajinan lainnya. KUBE ini memiliki sekitar 10 orang anggota aktif yang masing-masing anggota memiliki keahlian dalam membuat produk yang diproduksi dan dilabelkan dengan nama KUBE Al-Fazza. Lokasinya yang terletak di bibir pantai Sakera, sebenarnya memiliki peluang untuk menjadi pusat oleh-oleh bagi para wisatawan lokal maupun international yang datang ke wilayah Tanjung Uban.

KUBE ini telah menjadi mitra bagi kampus STIE Pembangunan Tanjungpinang setidaknya dalam 2 tahun terakhir ini dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kegiatan KKN P2EM STIE Pembangunan Tanjungpinang (Chartady et al., 2023). Dimana pada tahun 2022, kami telah melakukan pengabdian untuk membantu KUBE dengan memperbaiki logo, kemasan dan cara pemasaran produknya (Hardiansyah et al., 2023). Kemudian pada tahun 2023, kami telah melakukan Implementation Aggrement (IA) antara KUBE dan 2 Program Studi STIE Pembangunan Tanjungpinang dalam kegiatan KKN P2EM yang diwujudkan dalam program Pendampingan Digital Marketing guna dMempromosikan Penjualan Produk KUBE Al-Fazza. Kemudian ditahun tersebut

kami melakukan pelatihan sekaligus memberikan alat-alat pendukung seperti ring light, box background produk, dan lainnya untuk menambah estetika foto produk untuk dipromosikan dengan digital marketing (Alamsyahbana et al., 2024). Untuk tahun 2024 ini, kami memperoleh hibah nasional dari Kementerian Ristekdikti dengan Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat Pemula untuk kembali membantu KUBE Al-Fazza sebagai mitra pengabdian, dimana pada tahun ini kami mencoba mengembangkan model green economy dengan pendekatan metode ecoprinting bagi proses produksi KUBE Al-Fazza.

Permasalahan prioritas yang ada dalam KUBE Al-Fazza, yaitu mengenai aspek produksi dimana KUBE tersebut telah memiliki berbagai macam produk, namun produk yang dihasilkan bersifat tradisional, sehingga memerlukan dukungan suatu metode dan penerapan teknologi tepat guna yang bisa menjadi inovasi dalam proses produksi nantinya. Selain itu, mengenai lamanya proses produksi juga masih menjadi catatan, dimana pada tahun 2023 yang lalu saat kami memesan tas rajut, memerlukan waktu produksi hingga 30 hari hingga tas selesai dibuat. Tentunya proses yang terlalu panjang bukanlah hal yang baik untuk dipertahankan, melainkan memerlukan solusi konkret atas hal tersebut. Sebagai informasi, foto disamping ini merupakan produk yang dihasilkan oleh KUBE Al-Fazza dan telah kami dokumentasikan pada kegiatan pengabdian di tahun 2023 dan sudah di post di instagram KUBE Al-Fazza.



Gambar 1. Produk KUBE Al-Fazza

Adapun penerapan teknologi dan inovasi produk yang akan kami terapkan pada KUBE Al-Fazza yaitu model ecoprinting sebagai wujud green economy. Penerapan ecoprinting merupakan suatu model pencetakan pigmen tumbuhan kepada media kain sehingga muncul corak khas pada kain tersebut. Adapun maksud dari green economy disini yaitu tertuju pada jenis tumbuhan yang akan digunakan pada ecoprintingnya, yaitu menggunakan tumbuhan darat seperti daun pohon jati, daun ketapang, daun kenikir dan lainnya. tentu setelah pelaksanaan pelatihan pembuatan kain ecoprinting yang menghasilkan lembaran kain sebagai produk setengah jadi, maka langkah selanjutnya yaitu memastikan adanya produk jadi yang telah diolah oleh KUBE Al-Fazza. Hal ini menjadi salah satu konsekuensi utama kami, agar nilai jual dari produk KUBE dapat terpenuhi. Memiliki target penjualan untuk pasar domestik maupun internasional bukan menjadi suatu hambatan, sebab posisi KUBE yang strategis di wilayah Kabupaten Bintan, khususnya di daerah wisata Lagoi menjadikan peluang keberhasilan atas produk yang diciptakan menjadi lebih besar (Chartady et al., 2024). Oleh sebab itu, menjadi prioritas utama kami untuk memadukan kain hasil ecoprinting dengan produk yang sudah ada sebelumnya, sehingga menjadi suatu keunikan produk disana.

Terakhir tentang permasalahan pemasaran, sebagaimana PKM kami di tahun 2023, sudah dilakukan pelatihan penggunaan digital marketing. Namun hasil pemantauan kami, penggunaan digital marketing yang telah diajarkan belum sepenuhnya digunakan oleh pengelola KUBE, sehingga pemasaran yang dilakukan kembali seperti awal, yaitu secara tradisional. Oleh sebab itu, proses pemasaran akan menjadi salah satu titik tekan masalah yang akan dipecahkan dalam pengabdian ini. Adapun rencana pemasaran yang akan dilakukan dengan membangun komunikasi dan kemitraan secara aktif kepada mitra tempat wisata disekitar Lagoi dan Bintan. Beberapa lokasi wisata yang dapat dijadikan mitra, disesuaikan dengan jaringan kemitraan yang dimiliki oleh tim PKM ini (yaitu P3M STIE Pembangunan Tanjungpinang), seperti Kampoenng Tripang di Kawal dan juga The

Sanchaya di Lagoi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui terdapat beberapa tujuan pengabdian dari ini yaitu:

1. Memberikan pelatihan dengan inovasi ecoprinting khas Desa Sebong Perih sebagai upaya perbaikan sisi produksi produk khas KUBE
2. Membantu memastikan adanya produk jadi hasil dari kain ecoprinting sebagai produk unggulan KUBE
3. Membantu proses pemasaran produk ecoprinting yang telah dibuat oleh mitra KUBE

## METODE

Adapun metode pengabdian ini yaitu melalui pelatihan dan juga membangun kemitraan. Pelatihan merupakan suatu metode pembelajaran dan praktik langsung kepada mitra untuk menerapkan ilmu dan konsep serta metode yang diajarkan oleh fasilitator agar bisa langsung di terapkan. Sedangkan kemitraan merupakan suatu upaya melegalkan suatu proses bisnis atau sejenisnya dengan menghasilkan surat seperti MoU, MoA ataupun IA maupun jenis lainnya untuk pelaksanaan kemitraan yang saling menguntungkan diantara pihak yang bekerja sama (Alamsyahbana et al., 2023).

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai panduan dari Kemdikbudristek sebagai pihak yang memberikan pembiayaan yaitu:

1. Tahap sosialisasi; yaitu kami melakukan sosialisasi kepada mitra untuk rencana pelaksanaan kegiatan PKM ini
2. Tahap pelatihan; yaitu kami memberikan berbagai macam pelatihan sesuai dengan kebutuhan dari masalah yang dihadapi oleh pengelola KUBE Al Fazza yang menjadi mitra dalam kegiatan ini
3. Tahap penerapan teknologi; yaitu menerapkan teknologi yang dirancang sebagai suatu metode dan inovasi dalam pengabdian ini, dimana kami akan memberikan materi tentang ecoprinting dengan corak khusus
4. Tahap pendampingan dan evaluasi; yaitu tim akan mendampingi hingga akhir tahun untuk mengamati hasil dari program yang telah dilaksanakan
5. Tahap keberlanjutan program; yaitu kami memastikan bahwa program ini berlanjut dan dapat ditingkatkan kepada rangkaian program selanjutnya sebagai bentuk going concern usaha dan peningkatan dimasa depan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pengabdian ini, meliputi:

1. Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi ini, telah kami lakukan pada tanggal 9 Juni 2024 yang lalu seperti pada gambar 1 dibawah. Dalam pelaksanaan sosialisasi, diikuti oleh seluruh tim pengabdian baik dari sisi dosen, mahasiswa, tim ecoprinting dan mitra KUBE Al-Fazza. Dalam kegiatan ini, telah disampaikan beberapa rencana kedepan, seperti dibutuhkannya keikut sertaan kepemudaan desa sehingga pihak KUBE akan mencari tambahan SDM yang memungkinkan untuk membantu dan menjadi anggota bersama KUBE Al Fazza. Selain itu, kami sampaikan juga rencana ecoprinting yang akan dilakukan, dengan pendekatan 2 metode, yaitu metode tumbuk dan metode kukus. Kedua metode tersebut akan diajarkan oleh tim ecoprinting kepada ibu-ibu pengelola KUBE Al Fazza. Sebelum menuju kegiatan puncak, yaitu praktik ecoprinting, kami juga akan membuat pelatihan pewarnaan alami yang akan dibuat menggunakan sumber pewarna dari alam (seperti dedaunan, akar dan lainnya) yang ada di sekitar Desa Sebong Perih.



### Gambar 1. Sosialisasi bersama Mitra Kube Al Fazza

Selain itu, kami juga sudah bersilahturahim dengan pihak Kepala Desa Sebong Perih, guna memintan izin melaksanakan kegiatan di wilayah Sebong Perih. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, kami mendapatkan cerita tentang nama Ondok-Ondok sebagai sebutan khas masyarakat sekitar untuk menyebut Kuda Laut. Berikut dokumentasi kami bersama pihak Kepala Desa Sebong Perih pada tanggal 9 Juni 2024 yang lalu.



Gambar 2. Silahturahim bersama Kepala Desa Sebong Perih

## 2. Tahap Pelatihan

Pada tahapan pelatihan aspek produksi, pelatihan dilakukan dengan 2 tahapan, yaitu pelatihan pewarnaan dan pelatihan penerapan ecoprinting pada medai kain pada tanggal 23 Juli 2024. Pelatihan ini dilakukan oleh tim ecoprinting kepada pengelola KUBE Al Fazza dengan mengundang narasumber yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam penerapan teknologi ecoprinting. Adapun yang menjadi mitra dalam pelatihan ini yaitu She and Fleur, yang merupakan salah satu entitas yang bergerak dibidang ekonomi kreatif di wilayah Bintan. Selama proses pelatihan yang kami lakukan, untuk bagian pewarnaan alami, kami menggunakan daun ketapang sebagai bahan utamanya. Tahapan yang dilakukan untuk pewarnaan alami yaitu:

- a. Mengumpulkan daun ketapang muda secukupnya
- b. Daun dibilas bersih dengan air mengalir
- c. Kemudian daun dikerik atau disobek sehingga yang akan diolah dengan blender hanya daunnya saja tanpa batang atau tulang daun
- d. Lalu daun diblender hingga halus
- e. Tahapn selanjutnya bubur daun yang diblender, dimasak dalam dandang selama 3 jam. Proses ini diukur dengan melihat jumlah air yang ada di dalam dandang, dikeringkan sampai sisa kira-kira 1/3 nya.
- f. Setelah selesai, hasil pewarnaan alami disimpan di dalam botol atau wadah tertutup. Disimpan ditempat yang kering dan aman, terhindar dari paparan sinar matahari maupun hal lain yang bisa merusak produk pewarnaan alami.

Adapun tahap selanjutnya yaitu proses pembuatan kain ecoprint dengan metode kukus. Dalam tahapan ini, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. kami mempersiapkan kain yang akan digunakan, dimana kain dimasukkan dalam wadah ember dan dicampurkan dengan beberapa bahan khusus ecoprint, seperti rendaman cuka, TRO, tawas bubuk, pewarna bubuk.
- b. Setelah semua tercampur, maka tahapan selanjutnya adalah memberikan waktu sekitar 30 menit dengan di kukus agar larutan menyatu didalam kukusan.
- c. Setelah itu, kain dikeringkan dengan cara diperas hingga tidak tersisa air di kain.
- d. Kemudian kain dibentangkan diatas plastik
- e. Daun disusun diatas kain yang telah disediakan sesuai motif yang diinginkan. Kemudian kain digulung dan diikat ketat menggunakan tali rafiah
- f. Terakhir, kain kembali di kukus selama 3 jam, dan pastikan jumlah air didalam kukusan memadai
- g. Setelah selesai kukus, kain di jemur hingga kering dan kain bisa siap digunakan setelah dibiarkan selama 7 hari dari hari pengukusan.

h. Dihari ke 7, lakukan proses penguncian warna dengan menyuci kain menggunakan sabun sunlight agar warna tidak berubah.  
Berikut adalah beberapa dokumentasi gambar dari proses pelatihan tersebut:



Gambar 3. Proses pembuatan ecoprint oleh KUBE Al Fazza



Gambar 4. Hasil kain ecoprinting KUBE Al Fazza

### 3. Tahap Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi ecoprint kepada media yang telah disediakan dengan membentuk karakter khusus berbentuk kuda laut yang merupakan ikon desa Seborg Perh. Untuk cetakan berbentuk karakter ondok-ondok sudah disiapkan sebagai ciri khas produk KUBE ini sebagaimana gambar 5 dibawah ini. cetakan ini akan dikombinasikan dengan produk yang dibuat oleh KUBE sebagai ciri khasnya. Tentunya selain mengecap, yang terpenting adalah kreatifitas dari KUBE dalam menghasilkan produk yang dapat diminati oleh pangsa pasar, seperti pembuatan tas dengan berbagai macam model maupun pakaian yang bisa diterima dipasaran. Untuk proses produksi hingga menjadi produk jadi telah kami serahkan kepada pihak KUBE, dan syukurnya dapat diwujudkan sebagaimana gambar 6 dibawah ini.



Gambar 5. Cetakan ondok-ondok



Gambar 6. Produk akhir hasil pengolahan kain ecoprint oelh KUBE Al Fazza

#### 4. Tahap pendampingan dan evaluasi

Dalam tahap pendampingan dan evaluasi, secara berkala tim akan mengecek luaran atau hasil kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Target dimaksud seperti peningkatan produksi serta luaran lain seperti poster, video dan publikasi jurnal pengabdian. Bentuk evaluasi dilakukan secara berkala baik dengan berkunjung langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi yang sudah dapat diakses masa kini, seperti whatsapp, videocall, maupun zoom meeting. Dalam tahapan ini, menjadi tanggung jawab ketua PKM untuk menjamin semua capaian tercapai dengan baik hingga akhir pelaksanaan PKM di akhir tahun 2024.

#### 5. Tahap keberlanjutan program

Tahapan ini dilakukan dengan model SDG's yang telah ditetapkan dalam kegiatan PKM, meliputi SDG's pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta berkurangnya kesenjangan ekonomi karena semua telah berputar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jika produk ini berhasil direalisasikan dan menjadi produk unggulan daerah (dengan dukungan Pemkab Bintan), dengan adanya green economy dan bisa di tulkarkan kepada KUBE ataupun UMKM di desa lainnya, tentu akan menjadi gelombang ekonomi yang kuat. Beberapa Desa yang bersebelahan seperti desa sebung Lagoi dan juga Desa lancang Kuning. Selain itu, bisa juga dilanjutkan pada tahun berikutnya untuk menerapkan model ecoprinting dengan model blue economy, yaitu menggunakan dedaunan dan bunga yang berasal dari tumbuhan laut atau sungai yang ada di sekitar Desa Sebung Perekh ataupun daerah Bintan lainnya. Adapun yang bertanggung jawab dalam tahap berkelanjutan ini yaitu dari sisi Ketua PKM, yaitu menyusun rencana untuk tahap lanjutan sebagaimana diungkapkan sebelumnya yaitu model ecoprinting blue economy. Untuk anggota PKM, baik dosen maupun mahasiswa dapat menjadikan materi yang telah disampaikan kepada mitra, diubah menjadi bentuk buku ber ISBN, sehingga dapat menjadi buku pedoman PKM Nasional berikutnya dengan model ecoprinting green economy. Sedangkan bagi tim ecoprinting sendiri, dapat menjadi mitra yang berkelanjutan bagi kampus STIE Pembangunan dengan membuat IA antara keduanya, sehingga ditahun berikutnya tetap bisa mendampingi kegiatan pengabdian dengan cakupan yang lebih luas. Sedangkan bagian SDG's nya, dari pihak P3M sebagai representatif kampus dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan bisa mendiskusikan program pemerintah seperti apa yang akan dijalankan, sehingga keberlanjutan, kesenjangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Bintan dapat tercapai.

### SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan dari berbagai tujuan pengabdian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Tim telah berhasil memberikan pelatihan dengan inovasi ecoprinting khas Desa Sebung Perekh sebagai upaya perbaikan sisi produksi produk khas KUBE. Pelatihan ini dalam upaya menciptakan produk setengah jadi berupa lembaran kain ecoprint yang dapat diolah setelah menjadi berbagai macam produk lainnya
2. Tim berhasil memastikan adanya produk jadi hasil dari kain ecoprinting sebagai produk unggulan KUBE, dimana kami telah menghasilkan produk jadi seperti berbagai macam tas yang siap untuk di pasarkan kepada mitra tujuan
3. Membantu proses pemasaran produk ecoprinting yang telah dibuat oleh mitra KUBE, dengan membangun komunikasi dengan mitra wisata, yaitu Kampong Tripang di Kawal dan The Sanchaya di Lagoi yang mana keduanya merupakan objek wisata kabupaten Bintan.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristik Dikti dan P3M STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian kepada masyarakat ini, semoga kebermanfaatannya dapat dirasakan dalam jangka waktu yang Panjang bagi mitra serta dapat ditingkatkan dimasa mendatang dengan program PKM kedepannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyahbana, M. I., Armansyah, Silvia, R., Agustinah, D., & Khorussalam; (2024). Implementasi Digital Marketing Guna Mempromosikan Penjualan Produk Kube Al-Fazza. *Capacitarea: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–7.
- Alamsyahbana, M. I., Gizta, A. D., Novrina, P. D., Sarazwati, R. Y., Fauzar, S., Meifari, V., Indriaty, N., Chandra, R. F., Kusumah, S., Santoso, N. K., Fauzi, Nasution, U. O., Saputra, N. C., Shindy, G. T., & Tahir, I. B. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (S. Bahri (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Chartady, R., Salihi, Pardede, R. M., Yanto, M., Mahfuddin, R., & Zulaika, N. (2024). *Akuntansi Pariwisata dan Perhotelan* (M. I. Alamsyahbana (ed.)). Azka Publishing.
- Chartady, R., Satria, H., Hardiansyah, R., Monalisa, D., Taher, I. B., Suranta, J. E., Hendri, A., Keuangan, P. P., & Keuangan, L. (2023). Penerapan Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Sebong Perih. *Community Development Journal*, 4(6), 13177–13180. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.23663>
- Hardiansyah, R., Armansyah, Vartina, W., Larasaty, N., Natasya, Sarimah, & Imansyah, H. (2023). Pengembangan Kemasan dan Media Promosi UKM di Desa Sebong Perih sebagai Upaya Meningkatkan Brand Loyalty. *Community Development Journal*, 4(2), 4174–4178. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15799>